



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 5, Nomor 1, Juni 2022

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

**IMPLEMENTASI METODE *AMTSILATI* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI AT-
TAUFIQIYAH AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP**

***IMPLEMENTATION OF THE AMTSILATI METHOD IN IMPROVING
THE ABILITY TO READ THE CLASSIC BOOK OF SANTRI AT-
TAUFIQIYAH AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP***

Musleh¹

Nur Khafifah Kamiliya²

Moh. Wardi³

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

musleh.wahid@yahoo.co.id

kamiliya@gmail.com

mohwardi@idia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Dan metode

¹Penulis adalah Dosen tetap Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, E-mail: musleh.wahid@yahoo.com.

²Penulis adalah Mahasiswa Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, E-mail: kamiliya@gmail.com.

³Penulis adalah Dosen tetap Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, E-mail: mohwardi@idia.ac.id.

pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Metode *Amsilati* telah terimplementasikan sebagai metode dalam membaca kitab kuning melalui beberapa langkah yaitu pertama, perencanaan pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan pembelajaran metode *Amsilati*, Menentukan materi pembelajaran metode *Amsilati*, Menentukan metode pembelajaran metode *Amsilati*, Menentukan media pembelajaran metode *Amsilati* , dan Target pembelajaran metode *Amsilati*. Kedua, Proses pembelajaran metode *Amsilati* Di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, terbagi menjadi tiga bagian diantaranya: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan penutup. Ketiga, evaluasi pembelajaran metode *Amsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, yaitu berupa tes tulis.

Katakunci: *Amsilati*, Membaca, Kitab Kuning.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Amsilati method in improving the ability to read the yellow book of At-Taufiqiyah students of Aengbajaraja Bluto Sumenep. The approach in this study uses a qualitative approach, while the type of research used in this study is a case study. And data collection methods using interviews, observation and documentation. The results of this study state that the Amsilati method has been implemented as a method of reading the yellow book through several steps, namely first, learning planning, including formulating the learning objectives of the Amsilati method, determining the learning materials of the Amsilati method, determining the learning method of the Amsilati method, determining the learning media of the Amsilati method, and Target learning method Amsilati. Second, the learning process of the Amsilati method at Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, is divided into three parts including: preliminary activities, core activities, closing activities. Third, the evaluation of learning the Amsilati method at the Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, which is in the form of a written test.

Keywords: *Amsilati*, Reading, Yellow Book.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memungkinkan ataupun memberdayakan seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, terampil, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.⁴

Metode merupakan sebuah langkah yang membantu dalam mencapai sesuatu yang direncanakan pada proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi metode lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.⁵

Metode *Amtsilati* adalah suatu metode yang tersusun dalam bentuk kitab yang berisi beberapa materi ilmu alat, yang terprogram dalam penulisan yang sistematis bagi para pemula dalam belajar membaca kalimat disuatu bahasa yang berbahasa Arab, dalam kurun waktu 3-6 bulan. Kitab *Amtsilati* tersebut berisikan tentang *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)*, serta disusun dalam mengingat akan pentingnya belajar ilmu *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)*, dan juga untuk mempermudah para pemula yang ingin belajar kitab kuning.⁶

Suatu pembelajaran akan berjalan secara maksimal serta mencapai tujuan yang optimal, jika didukung dengan suatu metode yang relevan ataupun sesuai dengan suatu konsep dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam mempelajari kitab kuning, salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode *Amtsilati*, dimana metode *Amtsilati* ini merupakan suatu metode yang praktis dalam membaca dan menguasai kitab kuning yang merupakan karya dari seorang Kiaiyai yang berasal dari

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), 3.

⁵ Arie Hidayat dkk., "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09/No. 01 vol.09 (2020): 16.

⁶ Ach. Sholehuddin dan Mualim Wijaya, "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, vol.3, no. 1 (14 Mei 2019): 47.

Bangsari Jepara Jawa Tengah, Kiyai tersebut ialah KH. Taufiqul Hakim. Beliau merupakan salah satu pengasuh di Pondok Pesantren yang berada di Bangsari Jepara, ialah Pondok Pesantren Darul Falah Bangsari Jawa Tengah. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Bangsari Jepara sendiri ini merupakan upaya KH. Taufiqul Hakim untuk memberikan fasilitas serta perlengkapan bagi para santri yang ingin belajar *Amtsilati*.⁷

Menurut KH. Taufiqul Hakim, pengarang metode *Amtsilati*. Metodologi klasik yang diterapkan pada *Amtsilati* terdiri dari pembentukan kelompok-kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing. Dalam penerapan metode pengajaran *Amtsilati* merupakan sistem yang berbasis dengan kompetensi, artinya dalam setiap santri di setiap kelas saling bersaing untuk mencapai ataupun mendapatkan target nilai sampai 9.1, sebab apabila seorang santri menyelesaikan pengajaran secara berjilid, maka suatu hasil dari sebuah tes tersebut akan diberikan kepada santri sesuai dengan nilai yang telah mereka dapatkan, apabila tidak mencapai KKM, seorang santri akan mengulang di jilid yang sama juga.⁸

Dengan mempelajari metode *Amtsilati* maka dapat menambah pengetahuan dalam menemukan, mendalami, serta menguasai kitab kuning. Santri yang sudah berhasil dalam mempelajari kitab *Amtsilati* dan juga mendalami serta menguasai kitab kuning maka para santri akan kembali ke kampung halamannya masing-masing untuk mengamalkannya serta mengajarkannya atas ilmu yang diperoleh, dan diamalkannya kepada masyarakat yang berada disekitarnya, agar semakin bertakwa kepada yang Maha Esa.⁹ Oleh karena itu, santri haruslah lebih kreatif dalam memahami serta mempelajari kitab-kitab yang membantu untuk lebih mudah dalam memahami kitab kuning, baik kitab yang berhubungan dengan fiqh seperti petunjuk beribadah kepada Allah SWT. ataupun kitab-kitab yang berhubungan dengan kemasyarakatan untuk mengembangkan sebuah potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, Islam tidak hanya menekankan pembelajaran mengenai teori ilmiah saja, akan tetapi juga menuntut pada sebuah penerapan ilmu yang telah diperoleh, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum.

⁷Azizah Nor Laila dan Fathur Rohman, "Pesantren Amstilati Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme di Jepara," *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 2 (2018), 9.

⁸Ahmad Hamdani, "Metode Praktis Buku Amstilati dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam An-Nida Pasca PAI Uninus*, Vol. 6 No. 1 (t.t.), 11.

⁹Abd. Rachiman Dkk, *Pedoman Pondok Pesantren* (Pelita Departemen Agama RI, t.t.), 34.

Pembelajaran kitab kuning tidak hanya mendidik para santri tentang pendidikan agama Islam, akan tetapi juga berupaya membantu siswa dalam menguasai, memahami, dan mengamalkan tentang ajaran Islam sebagai sumber motivasi dalam pendidikan untuk kemajuan serta pembangunan disetiap bidang kehidupan.

DEFINISI AMTSILATI

Kitab *Amtsilati* adalah suatu metode yang tersusun dalam bentuk kitab yang berisi beberapa materi ilmu alat, yang terprogram dalam penulisan yang sistematis bagi para pemula dalam belajar membaca kalimat disuatu bahasa yang berbahasa Arab, dalam kurun waktu 3-6 bulan. Kitab *Amtsilati* tersebut berisikan tentang *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)*, serta disusun dalam mengingat akan pentingnya belajar ilmu *Qowa'id (Nahwu dan Shorof)*, dan juga untuk mempermudah para pemula yang ingin belajar kitab kuning.¹⁰

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Amtsilati* cara atau alat yang disajikan oleh pendidik dalam bentuk kitab *Amtsilati*, dimana kitab tersebut lebih menekankan pada suatu contoh dan praktek, dengan tujuan agar para santri yang belajar kitab *Amtsilati* ini dapat membaca suatu naskah atau tulisan yang berbahasa Arab dengan baik. Kitab *Amtsilati* ini membahas tentang bahasa-bahasa yang menggunakan bahasa Arab, serta merupakan suatu metode cepat dan tepat untuk para pemula yang ingin belajar membaca kitab kuning.

Kitab *Amtsilati* ini berjumlah lima jilid, diantaranya kitab *Amtsilati* jilid I-V, dan dilengkapi kitab tambahan diantaranya terdiri dari *Khulasah, Tatimmah* jilid I dan jilid II, *Qa'idati*, dan *Sharfiyah*, dengan uraian sebagai berikut:

- a. *Amtsilati* jilid I, membahas empat bab, yaitu: *Huruf Jar* (kata depan), *Isim Dhamir* (kata ganti), *Isim Isyarah*(kata tunjuk), dan *Isim Maushul* (kata penghubung).
- b. *Amtsilati* jilid II, membahas lima bab, yaitu: Tanda-tanda *Isim*, Macam-macam *Isim*, *Wazan-wazan Isim Fa'il*, *Wazan-wazan Isim Maf'ul*, dan *Wazan-wazan Masdar*.
- c. *Amtsilati* jilid III, membahas enam bab, yaitu: *Mubtada' An-Nawasikh* (yang mempengaruhi *Mubtada'*), *Isim Ghairu Munsharif*, (*Isim* tanpa tanwin), *Isim Musytaq* (*Isim* yang dibentuk dari kata lain), *Isim Mu'tal*

¹⁰Sholehuddin dan Wijaya, "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah."

- (*Isim* yang cacat), dan *At-Tawabi'* (*Isim* yang mengikuti *I'rob* sebelumnya)
- d. *Amtsilati* jilid IV, membahas empat bab, yaitu: *Fi'il Madli* (kata kerja lampau), *Fa'il* (pelaku), *Wazan-wazan Fi'ilMadli* yang tambahan, dan Pelengkap Kalimat.
 - e. *Amtsilati* jilid V, membahas enam bab, yaitu: *Fi'il Mudlari'* (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), *Wazan-wazan Mudlari' Mazid*, *Yang Menasobkan Mudlari'*, *Yang Menjazemkan Mudlari'*, *Fi'il Amar* (kata perintah), dan *Qoidah-qoidah* penting.
 - f. *Qoidati* merupakan intisari dari pengajaran *Amtsilati* dari jilid I-V.
 - g. *Khulasoh* yang berisi tentang *Nadhom Alfiyah Ibnu Malik* yang dibuat atas dasar-dasar atau dalil bahasa Arab yang dipakai di *Amtsilati*, kitab ini terdiri dari 184 bait *Alfiyah*, serta diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dalam dalam bentuk *Kalam Nadhom*.
 - h. *Tatimmah* jilid I, menjelaskan mengenai praktek *Mentaqrar* perkalimat, serta menjelaskan fungsi dan kedudukan dalam perkalimat.
 - i. *Tatimmah* jilid II, menjelaskan mengenai praktek *Mentaqrar* perkalimat, serta menjelaskan fungsi dan kedudukan dalam perkalimat.
 - j. *Sharfiyah* menjelaskan mengenai *shorof* dan *i'lal*.

KEMAMPUAN MEMBACA

Istilah kemampuan memiliki banyak makna, menurut Poerwadarminta kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan.¹¹

Jhonson menjelaskan bahwa kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹²

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Dechant membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Lebih lanjut Smith

¹¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, t.t.).

¹² Cece Wijaya dan Rusyan A. Tabrani., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2001).

mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca.¹³

Menurut Farida Rahim membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.¹⁴

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah proses komunikasi menerjemahkan simbol tulisan (huruf) dalam pemberian makna terhadap tulisan untuk memperoleh informasi, sesuai dengan maksud penulis ke dalam kata-kata lisan. Kemampuan membaca adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam menerjemahkan simbol tulisan (huruf) dalam pemberian makna terhadap tulisan untuk memperoleh informasi, sesuai dengan maksud penulis ke dalam kata-kata lisan.

DEFINISI KITAB KUNING

Dalam arti yang lebih luas, Martin mendefinisikan kitab kuning sebagai sekumpulan kitab yang berisi tentang agama Islam, yang meliputi Fiqih, Aqidah, Tasawuf, etika dan tata bahasa.¹⁵

Menurut Zuhri, kitab kuning disebut juga kitab gundul di Pondok Pesantren, karena huruf-hurufnya yang tidak diberi tanda baca vokal (*harkat/syakal*), lembar-lembarannya dipisahkan atau tidak dijilid, sehingga mudah mendapatkan bagian-bagian yang diperlukan, lembaran-lembaran ini dikenal dengan kitab *Korasan*.¹⁶

Menurut Azyumardi Azra, kitab kuning memiliki format tersendiri yang khas serta warna kertas yang kekuning-kuningan. Namun akhir-akhir ini karakteristik yang terdapat dalam kitab kuning telah mengalami perubahan, seperti halnya kitab kuning yang cetakan baru sudah banyak menggunakan kertas putih yang biasa digunakan dalam industri percetakan. Juga sudah banyak kitab kuning yang tidak gundul lagi, karena telah diberi syakal untuk memudahkan para santri untuk membacanya, serta sebagian besar kitab kuning sudah banyak dijilid.¹⁷

¹³ Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: UNY Press, 2007).

¹⁵ Mohammad Toha dan Abd. Karim, *Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman* (Pamekasan: Miftahus Surur, t.t.).

¹⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, t.t.), 146.

¹⁷ Muhammad Mustofa, "Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi," *Jurnal Kriminologi Indonesia* (2002).

Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang berupa karya ilmiah yang ditulis oleh para ulama'-ulama' terdahulu, dan hasil pemikiran para ulama' tersebut kemudian dibukukan dengan menggunakan kertas berwarna kuning, sehingga di Indonesia khususnya kalangan pesantren menyebutnya kitab kuning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah: (1) memiliki latar belakang alami sebagai sumber data dimana peneliti dipandang sebagai instrumen utama, (2) penelitiannya bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif, dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Dalam pengumpulan data Peneliti menggunakan pedoman observasi terutama menggunakan teknik observasi. Dalam melakukan observasi di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan atau *participant observation*. Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

Dalam melakukan wawancara di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dilengkapi dengan pedoman wawancara. Demikian juga ketika melakukan studi dokumentasi di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep Peneliti menggunakan pedoman studi dokumentasi.

Peneliti menentukan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep sebagai tempat penelitian karena Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep merupakan salah satu pondok yang menerapkan metode *Amtsilati* dan juga banyak diminati, tidak hanya kalangan Desa Aengbajaraja saja tapi dari luar desa lain pun juga banyak yang mondok disini.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.), 248.

Pondok Pesantren At-Taufiqiyah berdiri pada tahun 1942 M. Pondok Pesantren At-Taufiqiyah beralamat di Jalan Safari Nomer 035 Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur.

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara mendalam, yaitu pelaksanaan tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan kepada beberapa orang untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Kepala Madrasah (Muhyid, M.Pd), Pembimbing dan Pengajar (Luqman, S.Pd) dan santri (Robiatul Masruroh santri jilid V), dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini peneliti mengambil data tentang penerapan metode *Amtsilati*.

Observasi partisipan dan non partisipan, yaitu dua metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang dilakukan penelitian dengan melibatkan diri langsung dalam latar yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati*.

Dokumentasi, yaitu sebuah metode yang dilaksanakan dalam pengumpulan data dari sumber non insani, sebagai contoh adalah data-data yang diperoleh melalui tulisan atau catatan, transkrip, buku dan lain-lain. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, misalnya data mengenai sistem penerapan dalam proses pembelajaran *Amtsilati* dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

PEMBELAJARAN METODE AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQIYAH AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP

Pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁹ Seperti yang dituturkan oleh Waka Kurikulum metode *Amtsilati* ketika wawancara:

“Untuk pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran metode Amtsilati disini ialah melalui tiga tahapan yang pertama kegiatan pendahuluan yang kedua kegiatan inti yang ketiga kegiatan penutup.”²⁰

¹⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 05 Januari 2022.

²⁰*Ibid*, pukul 20.00 WIB di Madura.

Kegiatan Pendahuluan dalam Proses Pembelajaran Metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti pembelajaran.²¹ Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan santri pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep yaitu seperti yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum metode *Amtsilati*, sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam setelah itu guru memimpin do’a belajar, dan setelah itu membaca Nadham Khulasoh sesuai jilidnya, dan juga ada tanya jawab mengenai materi sebelumnya, serta mengecek kehadiran santri.”²²

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep sebagai berikut:²³ Membaca do’a belajar serta dilangsungkan dengan membaca Nadhom Khulasoh bersama-sama. Setelah itu evaluasi mengenai tanya jawab materi pelajaran sebelumnya. Guru mengecek kehadiran santri yaitu mengabsen satu persatu sesuai absen.

Tindakan ini secara tidak langsung memberikan motivasi kepada santri agar disiplin dalam mengikuti pelajaran dan membiasakan diri jika tidak bisa mengikuti pelajaran perlu adanya pemberitahuan kepada guru yang disampaikan melalui surat izin tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara langsung.

Kegiatan Inti dalam Proses Pembelajaran Metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi Dasar, yang dilakukan secara interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁴

²¹Galih Pranawo, *Monografi Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika* (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019, t.t.) 16.

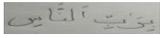
²² Hasil Wawancara dengan Ustad Luqman, S.Pd., Waka Kurikulum metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 20.07 WIB di Madura.

²³ Hasil Observasi, pada tanggal 05 Januari 2022.

²⁴Galih Pranawo, *Monografi Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*.

Kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep sebagai berikut:

Menjelaskan Materi Pelajaran, Di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep dalam proses pembelajarannya, guru menjelaskan secara rinci mengenai kitab *Amtsilati*, mulai dari pengertian, hingga contoh-contohnya, dan dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah.

Sesuai dengan pengamatan peneliti ketika ikut serta dalam proses pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep saat guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu guru menggunakan metode ceramah, dengan menjelaskan secara rinci, mengenai kitab *Amtsilati*, mulai dari pengertian, hingga contoh-contohnya. Seperti penjelasan materi mengenai *Mudhaf Ilaih*, gabungan dua isim atau lebih disebut *Idhafah*, kata pertama *Mudhaf*, selain *Mudhaf* disebut *Mudhaf Ilaih*, *Mudhaf* tanpa *Al*, tanpa *Tanwin* dan tanpa *Nun*, *Mudhaf Ilaih* hukumnya *Jer*, lalu guru dan santri bersama-sama membaca dasarnya, setelah itu guru memberikan contohnya seperti  tidak dibaca  atau  karena *Mudhaf* tanpa *Al*, tanpa *Tanwin* dan tanpa *Nun*, sedangkan *Mudhaf Ilaih* hukumnya *Jer*.²⁵

Memberikan Waktu Untuk Bertanya, Untuk memunculkan aktualisasi diri pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan cara bertanya. Bertanya sangat bisa dilakukan oleh peserta didik dalam setiap kesempatan, untuk itu guru harus memfasilitasi kemampuan bertanya peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan penamatan peneliti di lapangan dalam pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, karena dalam proses pembelajaran pada setiap pertanyaan dapat menuntut respon peserta didik, memang sangat perlu dilakukan, agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir.

Kegiatan Penutup dalam Proses Pembelajaran Metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri

²⁵Hasil Observasi, pada tanggal 05 Januari 2022.

kegiatan inti pembelajaran.²⁶ Sedangkan tahapan penutup pembelajaran metode *Amsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep sebagai berikut:

“Sebelum diakhirinya proses pembelajaran santri juga wajib menghafal Qoidati dan Khulashoh materi yang sudah diajarkan lalu disetorkan kepada pembimbing atau asisten pembimbing, jadi dalam metode *Amsilati* santri lebih aktif dari pada gurunya, dan habis itu guru menyimpulkan materi dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan, agar mudah diingat. Setelah itu guru memberi motivasi kepada peserta didik, kemudian setelah itu membaca doa bersama.”²⁷

Evaluasi Pembelajaran Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Evaluasi merupakan suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis.²⁸ Salah satu fungsi dari evaluasi dapat memantau keberhasilan proses pengajaran, serta juga dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pengajaran dan pengembangan lebih lanjut. Sebagai cara untuk mengevaluasi ketercapaian target dalam proses pembelajaran ialah harus terus dievaluasi, karena penilaian tidak hanya dapat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, akan tetapi juga dapat menjadi umpan balik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pendidik untuk mengembangkan alat penilaian serta melakukan penilaian merupakan bagian dari proses pengajaran secara keseluruhan. Dari hasil wawancara kepada Ustad Muhyiddin, kepala Madrasah Diniyah At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep terkait evaluasi di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep sebagai berikut:

“Evaluasi yang diterapkan kepada santri ialah menggunakan tes tulis saja, tes tulisnya ini berupa memberikan contoh terhadap tulisan yang berbahasa arab, lalu disimpulkan berupa kedudukannya, Nadhamnya, dan lain sebagainya, dan juga ada Taqtiq dan Taqrar, Taqtiq dan Taqrar merupakan tes memberikan

²⁶Galih Pranawo, *Monografi Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*.16.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Luqman, S.Pd., Waka Kurikulum metode *Amsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 20.10 WIB di Madura.

²⁸Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Grup Penerbitan CV Budi Utama, t.t.). 2.

makna dalam kitab *Fathul Qorib* yaitu memberikan harokat, kedudukan, dan juga arti. *Taqtiq* dan *Taqrar* ini diadakan untuk menguji mental dan menguji hasil pembelajaran.”²⁹

Untuk mendapatkan umpan balik dalam proses pembelajaran, pendidik di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep melakukan evaluasi disetiap akhir pembahasan, serta diakhir jilid. Seperti halnya yang dituturkan Ustad Luqman ketika di wawancara:

“Untuk tes tulis digunakan pada santri yang akan mengikuti ujian kelulusan jilid, tesannya berupa memberikan harkat, kedudukan, dan juga arti dalam bacaan yang berbahasa arab dalam soalnya.”³⁰

Untuk standar penilaian tes tulis yaitu paling rendah 80, oleh karena itu santri yang nilainya kurang dari 80 tidak dapat meneruskan jilid selanjutnya. Seorang guru di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep juga memberikan bimbingan juga arahan kepada santri sampai santri tersebut siap untuk melakukan tes kembali. Dan setiap tahunnya diadakan acara wisuda bagi santri yang tuntas dalam lima jilid dan juga benar-benar dapat memberikan harkat, kedudukan, dan juga arti dalam kitab kuning, seperti yang diungkapkan oleh Ustad Muhyiddin, kepala Madrasah Diniyah At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep:

“Nilai yang harus dicapai oleh santri dalam mengikuti tes kelulusan itu paling rendahnya 80, kalo nilai santri masih dibawa 80, guru akan memberikan bimbingan dan juga arahan.”³¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep terdapat beberapa langkah diantaranya perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.

KESIMPULAN

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Luqman, S.Pd., Waka Kurikulum metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 20.20 WIB di Madura.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Luqman, S.Pd., Pembimbing dan Pengajar *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 19.30 WIB di Madura.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Muhyidin, M.Pd., Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 19.30 WIB di Madura.

Implementasi Metode *Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, sudah berjalan, dan hal ini dilihat dari implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep meliputi beberapa langkah, dan langkah-langkah yang ditempu diantaranya:

Perencanaan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, adapun perencanaannya ada beberapa tahapan diantaranya: Merumuskan tujuan pembelajaran metode *Amtsilati*, Menentukan materi pembelajaran metode *Amtsilati*, Menentukan metode pembelajaran metode *Amtsilati*, Menentukan media pembelajaran metode *Amtsilati*, dan Target pembelajaran metode *Amtsilati*.

Proses pembelajaran metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, terbagi menjadi tiga bagian diantaranya: Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep.

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. Evaluasi pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, yaitu berupa tes tulis saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachiman Dkk, *Pedoman Pondok Pesantren* (Pelita Departemen Agama RI, t.t.), 34.
- Ach. Sholehuddin dan Mualim Wijaya, "Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, vol.3, no. 1 (14 Mei 2019): 47.
- Ahmad Hamdani, "Metode Praktis Buku *Amstilati* dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam An-Nida Pasca PAI Uninus*, Vol. 6 No. 1 (t.t.), 11.
- Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Grup Penerbitan CV Budi Utama, t.t.). 2.

- Ariep Hidayat dkk., "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09/No. 01 vol.09 (2020): 16.
- Azizah Nor Laila dan Fathur Rohman, "Pesantren Amstiliti Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme di Jepara," *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 2 (2018), 9.
- Cece Wijaya dan Rusyan A. Tabrani., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2001).
- Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: UNY Press, 2007).
- Galih Pranawo, *Monografi Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika* (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019, t.t.) 16.
- Galih Pranawo, *Monografi Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. 16
- Galih Pranawo, *Monografi Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*.16.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.), 248.
- Mohammad Toha dan Abd. Karim, *Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman* (Pamekasan: Miftahus Surur, t.t.).
- Muhammad Mustofa, "Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi," *Jurnal Kriminologi Indonesia* (2002).
- Observasi, pada tanggal 05 Januari 2022.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), 3.
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, t.t.), 146.
- Sholehuddin dan Wijaya, "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah."
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, t.t.).
- Wawancara dengan Ustad Luqman, S.Pd., Pembimbing dan Pengajar *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 19.30 WIB di Madura.
- Wawancara dengan Ustad Luqman, S.Pd., Waka Kurikulum metode *Amtsilati* Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 1 Januari 2022, pukul 20.07 WIB di Madura.

Wawancara dengan Ustad Muhyidin, M.Pd., Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 19.30 WIB di Madura.